

PENERAPAN ETIKA, MORAL DAN AKHLAK DI KOLOM KOMENTAR MEDIA SOSIAL MENURUT PANDANGAN ISLAM

Sandra Triana Dewi Sukardi¹, Eclora Nuro Dwi Septya², Aningtyas Sari Wijayanti³, Tria Auliana Nur Hidayah⁴, Rahmawatul Uma Anisa⁵, Imam Ghozali⁶

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Administrasi Publik^{1,3}

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Akuntansi²

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Administrasi Bisnis^{4,5}

E-mail: sandratrianadewisukardi@gmail.com

Abstract

Ethics, morals and morals are important elements or characters in social life to create harmonious, safe and comfortable relationships and atmosphere for fellow living creatures. As its function is to create harmonious relationships with others, the application of ethics, morals and morals needs to be applied in social interactions which are currently widespread, namely on social media. Recently, social media has become a field for hateful comments which make some users feel uncomfortable and end up having mental problems. The aim of this research is to identify the extent to which ethics, morals and morals have been applied in social media. The research method used is a qualitative descriptive method sourced from journals, relevant books and social media comment columns. On social media, there are many unethical, immoral and immoral comments that use dirty words and lead opinions to pit one another against each other, thus triggering other comments. The results of this research show that the application of ethics, morals and morals on social media is still far from good. The conclusion is that the application of ethics, morals and morals is important in using social media because it avoids disputes and causes envy.

Keywords: Ethics, Moral, Morals, Social Media

Abstrak

Etika, moral dan akhlak merupakan elemen-elemen penting atau karakter dalam kehidupan sosial untuk menciptakan hubungan dan suasana yang harmonis serta aman dan nyaman bagi sesama makhluk hidup. Sebagaimana fungsinya untuk menciptakan hubungan yang harmonis kepada sesama, maka penerapan etika, moral serta akhlak ini perlu diterapkan dalam interaksi sosial yang sekarang sedang marak terjadi yaitu di media sosial. Belakangan ini, media sosial malah menjadi ladang komentar kebencian yang membuat sebagian pengguna merasa tidak nyaman hingga berakhir mempunyai masalah mental. Tujuan dari penelitian ini, yaitu untuk mengidentifikasi seberapa jauh penerapan etika, moral dan akhlak yang telah diterapkan dalam bermedia sosial. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif kualitatif yang bersumber pada jurnal, buku yang relevan dan kolom komentar media sosial. Di dalam media sosial menunjukkan banyak komentar tak beretika, bermoral maupun tak berakhlak yang menggunakan kata-kata kotor serta menggiring opini untuk mengadu domba sehingga memicu komentar-komentar lain. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan etika, moral dan akhlak di media sosial masih jauh dari kata baik. Kesimpulannya

bahwa penerapan etika, moral dan akhlak itu penting dalam bermedia sosial karena supaya menghindari perselisihan serta menimbulkan iri hati.

Kata Kunci: Etika, Akhlak, Moral, Media Sosial

Pendahuluan

Media sosial sudah menjadi bagian dari kehidupan seseorang yang sering dijadikan sebagai tempat hiburan. Rata-rata penggunaan media sosial bisa lebih dari 8 jam dalam sehari. Sehingga tidak heran banyak pengguna yang menghabiskan waktunya hanya untuk bermedia sosial. Indonesia termasuk salah satu pengguna media sosial yang cukup banyak. Hasil survei We Are Social yang dilakukan di Singapura pada 2017 (Triastuti, Prabowo, & Nurul, 2017, h. 18) menunjukkan bahwa penduduk Indonesia yang menggunakan media sosial mencapai 106 juta dari total populasi 262 juta (Supratman 2018). Oleh sebab itu, semakin banyak pengguna yang mengoperasikan media sosial, maka akan semakin banyak pula tantangan yang harus dihadapi, salah satunya adalah komentar kebencian. Komentar kebencian muncul karena kurangnya pendidikan etika, moral dan akhlak yang seharusnya dapat membatasi pengguna dalam berkomentar. Etika, moral dan akhlak sangat penting diterapkan di berbagai tempat, baik itu di dunia maya maupun di dunia nyata. Etika, moral dan akhlak adalah satu kesatuan dimana ketiganya saling berkaitan yang memiliki kesamaan guna menjadi acuan untuk menciptakan kehidupan yang harmonis, aman dan nyaman. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak harus ditanamkan sejak dini baik melalui pendidikan keluarga, masyarakat, maupun lembaga pendidikan formal yaitu sekolah (Afriana 2017).

Metode

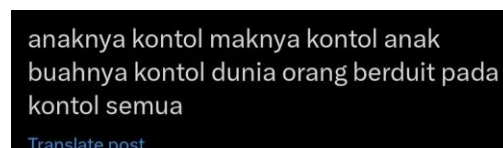
Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan dilakukan analisis jurnal, pencarian data melalui media sosial serta mengandalkan buku-buku yang relevan dan dapat diidentifikasi sebagai sumber guna menjadi referensi penyusunan artikel penelitian ini. Penyusunan artikel ini bertujuan untuk memberikan pandangan pembaca mengenai konsep penerapan akhlak, moral dan etika yang berlaku di masyarakat khususnya di Media Sosial. Penelitian ini diharapkan dapat memotivasi serta menjadi pengetahuan baru bagi masyarakat dan berguna untuk penyusunan artikel ilmiah ke

depannya. Hasil dan pembahasan penelitian ini meliputi pandangan umum tentang moral, etika, dan akhlak.

Hasil dan Pembahasan

Penyimpangan Moral

Pada kolom komentar media sosial aplikasi X/Twitter menunjukkan bahwa penerapan etika, moral dan akhlak masih belum stabil dan jauh dari kata efektif. Dalam gambar 1.1 menampilkan kata-kata jorok yang seharusnya tidak diucapkan. Ini salah satu penyimpangan moral, sebagaimana pengertian dari moral yaitu yang berarti kesopanan, dalam komentar ini tidak menunjukkan adanya moral yang baik dan justru dapat menimbulkan kontroversi karena menghina sekaligus mengucapkan kata yang tidak sopan.



Gambar 1.1

Sepertiyang telah disebutkan dalam Hadis Riwayat At Tirmidzi No. 2002, yang berbunyi “Sesungguhnya tidak ada sesuatu apapun yang paling berat ditimbangan kebaikan seorang mu'min pada hari kiamat seperti akhlaq yang mulia, dan sungguh-sungguh (benar-benar) Allah benci dengan orang yang lisannya kotor dan kasar”.

Penyimpangan Etika

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia penyimpangan adalah suatu perilaku, perbuatan atau kritik dari tanggapan individu kepada kelompok atau lingkungan masyarakat yang bertolak belakang dengan aturan dan ketentuan-ketentuan yang berlaku di masyarakat sekitar. Dewasa ini, media sosial adalah hal yang tidak bisa ditinggalkan, baik dari anak-anak sampai orang tua semua menggunakan media sosial. Layaknya kebutuhan pokok yang eksistensinya tidak bisa ditinggalkan dari kegiatan sehari-hari. Dari bangun tidur hingga menjelang tidur, manusia selalu ditemani oleh media sosial, yang dijadikan ruang untuk

berbagi cerita, mencari informasi, hingga sekadar hiburan. Namun, di balik faedahnya, penyimpangan etika sering kali dilahirkan oleh penggunaan media sosial yang begitu sering menggunakan media sosial. Interaksi yang seharusnya membawa manfaat malah diubah menjadi tempat munculnya permasalahan, penyebaran hoaks, hingga ujaran kebencian.

Sudah menjadi realita bahwa media sosial telah menjadi tempat terkumpulnya beragam informasi, dari yang benar benar nyata sampai informasi yang tidak benar adanya (hoax). Informasi itu pun tercantum dari berbagai sumber, mulai dari postingan sepotong bahkan juga berita yang tidak akurat. (Teddy Khumaedi,2022). Informasi yang tidak benar atau informasi yang tidak akurat (hoax) dapat menjadi masalah yang besar apabila masyarakat yang menerima informasi tersebut tidak melakukan pegkajian terhadap berita yang diterima dan langsung memakan secara mentah-mentah.

29 Juni 2024 dunia maya digemparkan dengan adanya informasi prediksi akan tibanya kiamat. Informasi itu di kaitkan dengan seorang peramal dari India dan informasi tersebut kian semakin menyebar melalui platform media sosial dari Instagram, X (Twitter),Dan Tiktok terlebih di setiap platform memiliki fitur *like,share,hastag,trending topic* kian menambah penyebaran informasi lebih cepat. Banyak masyarakat yang mempercayai berita tersebut dan tanpa mencari tahu informasi sebenarnya.



Gambar 1.2

Islam sangat tegas melarang diseminasi dalam Q.S Hujarat:6 Allah berfirman "*Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.*" Menyebarkanluaskan

berita yang tidak benar (hoax) bukan hanya merugikan diri sendiri, tetapi juga merugikan orang lain hingga menimbulkan keresahan di masyarakat.

Penyimpangan Akhlak

Media sosial adalah platform yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk komunitas secara virtual. Media sosial memiliki pengaruh besar dalam kehidupan sehari-hari, mulai dari komunikasi hingga pengaruh terhadap pandangan hidup dan pembentukan karakter. Banyak individu yang menghabiskan waktu berlebihan di media sosial, tidak hanya untuk tujuan hiburan, tetapi juga untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Islam mengajarkan umatnya untuk memanfaatkan waktu dengan baik, sebagaimana dalam hadis yang menyatakan, "Dua nikmat yang banyak dilalaikan oleh banyak orang adalah kesehatan dan waktu luang." (HR. Bukhari). Penyalahgunaan waktu dengan berlebihan di media sosial dapat menurunkan produktivitas individu dan mengabaikan kewajiban agama serta sosial.

Berdasarkan penelitian dan pengamatan terhadap berbagai fenomena yang terjadi di dunia maya, terdapat sejumlah penyimpangan akhlak yang signifikan yang berhubungan dengan agama Islam. Salah satu bentuk penyimpangan akhlak yang muncul di media sosial adalah cyberbullying, di mana seseorang menjadi sasaran hinaan atau intimidasi secara online. Dalam Islam, menghina atau merendahkan orang lain dilarang keras. Nabi Muhammad SAW bersabda, "Seorang Muslim adalah orang yang menjaga lisan dan tangannya dari menyakiti orang lain." (HR. Bukhari).



Gambar 1.3

Gambar tersebut diunggah pada tanggal 2 Desember 2024 di akun Instagram @zfeeds.s yang membahas komentar Prilly Latuconsina tentang perbedaan jumlah antara perempuan independen dengan laki-laki mapan. Komentar ini mengundang reaksi beragam, dengan beberapa pihak menyetujui pernyataannya, sementara pihak lain mengkritiknya. Dalam masyarakat, seringkali muncul stereotip bahwa pria harus mapan (memiliki pekerjaan stabil, harta, atau status ekonomi yang kuat) untuk dianggap “layak” menikah atau membangun keluarga. Di sisi lain, perempuan yang mandiri sering kali dipandang berlebihan atau menimbulkan standar yang “tidak wajar” bagi pria. Hal ini merupakan penyimpangan akhlak berupa diskriminasi gender dan meremehkan peran masing-masing individu.

Reaksi negatif atau hujatan terhadap pernyataan Prilly bisa mencerminkan akhlak yang kurang baik, terutama jika dilakukan secara tidak sopan atau menyerang pribadi. Media sosial sering menjadi tempat munculnya perilaku “bullying digital” yang bertentangan dengan etika dan akhlak mulia. Akhlak mulia menekankan keseimbangan dalam menghargai sesama manusia dan menghindari perilaku yang merendahkan atau menyakiti pihak lain, baik secara langsung maupun di media sosial.

Berkomentar negatif atau menghujat seseorang di media sosial termasuk penyimpangan akhlak dalam agama Islam karena bertentangan dengan ajaran-ajaran moral yang diajarkan dalam Al-Qur’an dan hadits. Islam sangat menekankan pentingnya menjaga lisan dan berkata baik. Dalam media sosial, komentar negatif atau hujatan sama saja seperti perkataan buruk yang diucapkan langsung. Rasulullah SAW bersabda, “Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah ia berkata yang baik atau diam.” (HR. Bukhari dan Muslim). Ketika seseorang memberikan komentar negatif, hujatan, atau celaan, tindakan tersebut menunjukkan kelalaian dalam menjaga lisan dan hati, yang merupakan perintah agama.

Dalam Islam, menjaga kehormatan dan perasaan orang lain adalah kewajiban. Rasulullah SAW mengajarkan umatnya untuk saling mencintai dan menghormati, bukan saling merendahkan. Beliau bersabda, “Setiap muslim terhadap muslim lainnya haram darahnya, hartanya, dan kehormatannya.” (HR. Muslim). Menghina seseorang di media sosial bisa melukai hati, merendahkan martabat, dan mengganggu kehormatan individu, yang jelas bertentangan dengan akhlak Islam.

Islam mengajarkan setiap individu bertanggung jawab atas segala perbuatannya, termasuk perkataan atau tulisan di media sosial. Allah SWT berfirman, “Tidak ada suatu kata yang diucapkannya melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat).” (QS. Qaf: 18). Perkataan kasar, hinaan, atau hujatan di media sosial akan dipertanggungjawabkan di akhirat, sehingga setiap muslim harus berhati-hati dalam berkomentar. Seorang muslim seharusnya menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan kebaikan, bukan keburukan. Rasulullah SAW menegaskan, “Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.” (HR. Ahmad). Oleh karena itu, akhlak mulia harus tetap diutamakan, baik di dunia nyata maupun di media sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan diatas, menunjukkan bahwa penerapan etika, moral, dan akhlak dalam media sosial masih jauh dari kata baik atau efektivitas. Hal ini dapat terlihat dari banyaknya penyelewengan yang terjadi di kolom komentar di media sosial (Instagram, X/Twitter, dan Tiktok), seperti ujaran kebencian, penghinaan, penggunaan bahasa kotor, serta penyebaran informasi hoax. Komentar-komentar negatif yang dilontarkan dapat memicu perselisihan, selain itu akan timbul konflik antar pengguna media sosial tersebut, hingga dapat mempengaruhi kesehatan mental pengguna dan menimbulkan keresahan di masyarakat.

Penelitian ini menegaskan bahwa hal ini dapat terjadi karena kurangnya pemahaman dan pendidikan terkait etika, moral, dan akhlak. Hal ini menjadi salah satu faktor utama maraknya perilaku negatif di media sosial. Dalam pandangan islam etika moral dan akhlak merupakan tiga elemen penting dan saling berkaitan untuk menciptakan kehidupan yang aman, nyaman, dan harmonis, baik itu di dunia maya maupun dunia nyata.

Dengan demikian penerapan etika, moral dan akhlak dalam media sosial sangat penting untuk menciptakan lingkungan tanpa konflik, masyarakat saling menghormati dan menjaga kepentingan bersama. Masyarakat yang mengedepankan moral akhlak dan budi pekerti akan memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, penggunaan media sosial harus digunakan dalam bentuk perilaku positif, bermanfaat, dan tidak merugikan orang lain.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang terlibat dalam penyusunan artikel ilmiah yaitu kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan artikel ini, kepada Bapak Drs. H. Imam Ghozali, MM sebagai dosen pengampu Mata Kuliah Umum Agama Islam, serta kepada teman-teman yang berbahagia yang ikut berpartisipasi menyusun artikel ini.

Referensi

- Afriana, riza devi. 2017. "Etika, Moral, Akhlak." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 6(November):5–24.
- Supratman, Lucy Pujasari. 2018. "Penggunaan Media Sosial Oleh *Digital Native*." *Jurnal ILMU KOMUNIKASI* 15(1):47–60. doi: 10.24002/jik.v15i1.1243.
- Khumaedi, Teddy. 2022. "Penyimpangan Etika Dalam Komunikasi Massa" *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 1 No. 2 Februari 2022
- Aminah, Novita Sari. 2019. "Dampak Hoax di Media Sosial Facebook Terhadap Pemilih Pemula". *Jurnal Komunikasi Global*, Volume 8, Nomor 1, 2019. Universitas Syiah Kuala